

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan generasi penerus bangsa dan sumber insan bagi pembangunan nasional. Maka harus di perhatikan dan dibina sedini mungkin agar menjadi insan yang berkualitas dan berguna bagi bangsa. Anak merupakan individu yang berbeda antara satu dengan yang lainnya dan juga memiliki keunikan pada masing-masing individu, di mana seorang anak memiliki masa pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek sosial emosional, bahasa, kognitif, kreativitas, serta fisik-motorik. Saat bermain, anak-anak tidak hanya menggunakan motorik halusnya saja tetapi juga motorik kasarnya. Salah satu jenis permainan tradisional yang melatih kekuatan otot anak.¹

Menurut Apriani permainan engklek yang dapat meningkatkan kemampuan fisik karena dalam permainan engklek anak diharuskan, menggerakkan tubuh, melatih ketangkasan, kelincahan, meningkatkan kemampuan komunikasi, kemampuan menyusun strategi yang baik, melepaskan emosi anak, melatih anak belajar berkelompok dan bekerja sama. Perkembangan motorik mesti dikembangkan sejak dini, sebab akan berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya kelak.²

Oleh karena itu, untuk melatih motorik kasar dan motorik halus anak perlu stimulus dengan model pembelajaran yang ada. Motorik merupakan aspek perkembangan anak yang harus

¹ Mansur, *Pendidikan anak usia dini dalam islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 10

² Apriani, D. (2013). Penerapan Permainan Tradisional Engklek untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B RA Al Hidayah 2 Tarik Sidoarjo. *PAUD Teratai*, 2(1).

dikembangkan yaitu, motorik kasar serta motorik halus. Perkembangan motorik mesti dikembangkan sejak dini, sebab akan berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya kelak.

Bermain merupakan karakteristik penting dari perilaku anak-anak sekaligus sebagai alat pembelajaran alami bagi mereka. Bermain memberikan dampak bagi anak-anak dimana mereka mencapai pembelajaran yang mendalam melalui integrasi yang terdiri dari nilai-nilai intelektual, fisik, moral, dan spiritual. Serta dapat memberi mereka kesempatan untuk menunjukkan komitmennya pada pembelajaran, pengembangan, dan pertumbuhan. Bermain cenderung memiliki utama yaitu hiburan dan bersenang-senang. Interaksi yang menghibur dalam bermain menjadi kunci penting dalam menstimulasi berbagai bidang perkembangan anak.³

Nur mengatakan bahwa permainan anak tradisional dapat menstimulasi anak dalam mengembangkan kerja sama, membantu anak menyesuaikan diri, saling berinteraksi secara positif, dapat mengkondisikan anak dalam mengontrol diri, mengembangkan sifat empati terhadap teman, menaati aturan, serta menghargai orang lain. Diantara berbagai jenis permainan tradisional, yang dapat mengembangkan perkembangan sosial anak adalah permainan tradisional engklek.⁴

Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkan, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Melalui kegiatan bermain anak dapat melakukan koordinasi otot kasar. Berbagai cara dan teknik dapat dipergunakan dalam kegiatan ini seperti merayap, merangkak, berjalan, berlari, melompat, meloncat, menendang, melempar, dan lain sebagainya. Melalui bermain anak juga dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, emosi, sosial, nilai, dan sikap hidup. Dalam kegiatan anak dapat mengembangkan kreativitasnya, yaitu melakukan kegiatan yang

³ Wiwik Lestari Sej Volume 7 No.3 Desember 2017

⁴ Hazriyanti, Jurnal Usia Dini, Vol 5 No.2 (Desember 2019)

mengandung kelenturan, memanfaatkan imajinasi atau ekspresi diri, kegiatan-kegiatan memecahkan masalah, mencari cara baru, dan sebagainya. Saat kegiatan bermain anak juga dapat melatih kemampuan bahasanya dengan cara mendengarkan beraneka bunyi, mengucapkan suku kata atau kata, memperluas kosa kata, berbicara sesuai dengan tata bahasa Indonesia, dan sebagainya.⁵

Bahasa Indonesia, adalah bahasa nasional negara Indonesia. Hampir di seluruh wilayah dan pelosok Indonesia menggunakan bahasa ini sebagai bahasa nasionalnya. Sehingga sudah seharusnya sebagai warga negara yang bijak, kita harus mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Berbahasa adalah suatu sistem komunikasi dengan perantara bahasa itu sendiri, yang tujuannya adalah informasi dapat saling dimengerti satu sama lain.

Hidup di Indonesia tetapi tidak dapat berbahasa Indonesia, bagaikan anak kecil yang hanya mampu menggunakan bahasa ibu atau bahasanya sendiri. Tidak dapat dipungkiri lagi bahasa nasional sangatlah penting. Selain sebagai pemersatu, juga sebagai pemudah komunikasi antar etnis yang berbeda dalam suatu negara. Dengan bahasa nasional itu pula setiap orang tidak perlu harus bisa bahasa suku lain hanya untuk berkomunikasi.

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional negara kita. Sebagai masyarakat Indonesia yang bijak, maka selayaknya kita harus bisa menggunakan bahasa ini dengan baik dan benar. Pada era moderen banyak muncul bahasa-bahasa inovsi yang secara tidak langsung menghancurkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik di masyarakat. Tidak hanya kalangan tua yang harus berbahasa

⁵ Adi Nopilayanti e-Jurnal *Pendidikan Anak Usia Dini* Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan *Pendidikan Guru Pendidikan anak Usia Dini* (Volume 4. No. 2 Tahun 2016)

Indonesia yang benar, namun generasi mudalah yang harus mampu melakukannya dengan lebih baik.⁶

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di Kampung Cikeuyeup terkait permainan engklek dalam mengembangkan bahasa nasional masih terdapat permasalahan yang terjadi mengenai permainan engklek dan berbahasa nasional pada anak usia 4-5 tahun dimana anak-anak disana belum mengenal dengan permainan engklek. Kemudian dari data yang diperoleh dari hasil observasi di Kampung Cikeuyeup peneliti masih menemukan anak yang dalam berbahasa nasionalnya belum lancar. Diantaranya masih ada anak yang belum mengerti dengan bahasa nasional. Karena kebanyakan anak-anak disana berbahasa dengan bahasa daerah, sehingga berbicara dengan menggunakan bahasa nasional anak tidak mengerti atau masih banyak anak yang masih kaku dalam berbahasa nasional.

Dari latar belakang diatas, upaya dalam mengembangkan interaksi sosial pada anak dapat melalui permainan engklek karena permainan engklek sangat berpengaruh dalam berinteraksi dengan anak-anak disekitar. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menjadikan permasalahan sebagai topik sekripsi dengan judul **“Permainan Engklek Dalam Mengembangkan Bahasa Nasional Anak Usia 4-5 Tahun Di Kampung Cikeuyeup”**

⁶ Rohmadi, dkk. 2014. *Belajar Bahasa Indonesia*. Surakarta: Cakrawala Media

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti uraikan diatas, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sedikitnya minat anak dalam melakukan permainan engklek
2. Kurangnya pemahaman anak dalam berbahasa nasional
3. Tidak diterapkannya bahasa nasional sejak dini oleh orang tua

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut: Bagaimana Permainan engklek dalam mengembangkan bahasa nasional anak usia 4-5 tahun di kampung cikeuyeup.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana permainan engklek dapat mengembangkan bahasa anak usia 4-5 tahun?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari permainan engklek dalam mengembangkan bahasa?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana permainan engklek dapat mengembangkan bahasa anak usia 4-5 tahun di kampung cikeuyeup
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dari permainan engklek dalam mengembangkan bahasa

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, adapun manfaatnya, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara umum dapat memberikan pengetahuan dan menjadi bahan informasi bagi orang tua dan lingkungan sekitar bahwa pentingnya dalam berbahasa nasional

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi anak khususnya pada anak-anak yang ada di kampung cikeuyeup, yaitu: dengan bermain engklek anak bisa berbahasa nasional dengan baik.

b. Bagi orang tua

Melalui penelitian ini dapat menginspirasi orang tua dalam menerapkan bahasa nasional sejak dini

c. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang lebih matang dalam bidang pendidikan dan penelitian juga sebagai sumbangan untuk memperkaya ilmu pengetahuan.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memudahkan bagi para pembaca dalam memahami penelitian ini, maka peneliti menyusun penulisan skripsi ini secara sistematis. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
- BAB II Landasan Teori, meliputi: Pengertian Anak Usia dini 4-5 Tahun, Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun, Permainan Tradisional Engklek, Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun, Perkembangan Bahasa Nasional Anak Usia 4-5 Tahun, Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran.
- BAB III Metodologi Penelitian, meliputi: Pendekatan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, dan Teknik Analisis Data.
- BAB IV Hasil penelitian dan Pembahasan, meliputi: Permainan Engklek Dalam Mengembangkan Bahasa Nasional anak Di Kampung Cikeuyeup, Faktor Pendukung Dan Penghambat dari Permainan Engklek.
- BAB V Penutup, meliputi: Simpulan dan Saran yang diberikan berdasarkan penelitian terhadap pihak-pihak yang terkait